

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah program unggulan dari MTsN 1 Kota Pariaman. Program ini telah berlangsung selama 8 tahun dimulai dari tahun 2017 hingga saat sekarang ini. Sehingga diperlukannya sebuah evaluasi yang mendalam.

Setiap pelaksanaan program perlu disertai dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan suatu proses peninjauan, penilaian, dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan program, guna menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dikembangkan lebih lanjut. Program ekstrakurikuler Tahfidz telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara menyeluruh agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal serta mampu mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Al-Qur'an merupakan sumber pembelajaran yang paling mulia di antara semua bentuk ilmu, karena seluruh bidang pengetahuan berpangkal dan berlandaskan pada Al-Qur'an. Baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya bersumber darinya. Sungguh mulia orang yang mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ٢٩﴾ (ص/38: 29)

Artinya: *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (Q.S. Shaad : 29).

Al-Qur'an mengandung keberkahan dalam setiap aspeknya—dari bacaan, ilmu, makna, hingga tujuannya. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an membawa banyak keutamaan, termasuk rahmat dari Allah. Hal ini sejalan dengan program Tahfidz Al-Qur'an yang membiasakan peserta didik untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an agar memperoleh keberkahan dan rahmat-Nya.

أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ هَارُونَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتَذَكَّرُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا أَظَلَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثِ غَيْرِهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي بِهِ الْعِلْمَ سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقَهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: *"Telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin Tsabit, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Yazid bin Abu Khalid dari Harun dari ayahnya dari Ibnu Abbas radhiallahu'anhu ia berkata, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah Allah (masjid), mereka mempelajari Al-Qur'an dan mendiskusikannya diantara mereka, kecuali Malaikat menaungi mereka dengan sayapnya sehingga mereka beralih ke pembicaraan lain. Dan barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah mudahkan jalannya menuju surga, dan barang siapa tidak beramal shalih, (di hari kiamat) nasabnya tidak dapat sedikitpun membawa manfaat"*

Dari riwayat tersebut, kita dapat memahami betapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan senantiasa berinteraksi dengannya, seseorang akan memperoleh banyak kebaikan yang mendekatkannya kepada Allah, Sang Pemilik kehidupan. Tidak ada usaha yang sia-sia bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah telah melaksanakan evaluasi rutin sebanyak dua kali dalam satu tahun yang dilakukan oleh badan pengawas MTsN 1 Kota Pariaman. Namun demikian, evaluasi terhadap program ekstrakurikuler secara menyeluruh belum pernah dilakukan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian evaluatif terhadap program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan model evaluasi CIPP. Alasan peneliti menggunakan model CIPP untuk mengetahui konteks, input, proses dan hasil dari sebuah program tahfizh. Karena diantara model-model yang lain lebih banyak cakupan secara spesifiknya ialah model CIPP yang mana mengevaluasi setiap konteks programnya, masukannya, proses pelaksanaan dari program, dan hasil setelah diterapkan sebuah program.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Tahfidz di MTsN 1 Kota Pariaman ini, dan merupakan hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Karena itu penelitian ini diberi judul evaluasi

Program Tahfidz Al-Qur'an dengan model CIPP (*context, input, process dan product*) di MTsN 1 Kota Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang belum optimal seperti:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda
2. Siswa kurang konsentrasi ketika diberi tugas untuk menghafal di sekolah
3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an yang sudah dibuat oleh guru dalam program Tahfidz Al-Qur'an

Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, meliputi metode pengajaran yang diterapkan, kualitas tenaga pengajar, serta capaian hasil program yang belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan suatu evaluasi komprehensif menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna memastikan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan standar yang ditetapkan serta dapat memberikan perbaikan terhadap program.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus kepada pada evaluasi program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di

MTsN1 Kota Pariaman menggunakan model CIPP dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dilihat dari latar belakang penyelenggaraan, tujuan yang ingin dicapai, serta kebutuhan program?
2. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dari kualifikasi dan kuantitas guru pembimbing tahfidz?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?
4. Bagaimana capaian hafalan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi konteks pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman yang meliputi latar belakang, tujuan, dan kebutuhan terhadap program.
2. Untuk mengevaluasi input sumber daya manusia dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman yang ditinjau dari kualifikasi dan kuantitas guru pembimbing tahfidz.
3. Untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman.

4. Untuk mengevaluasi produk program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman yang ditinjau dari capaian hafalan peserta didik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi MTsN 1 Kota Pariaman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang Evaluasi Program serta perbaikan untuk masa yang akan datang terhadap program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi program, sehingga pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kajian evaluasi program pendidikan berbasis keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya keilmuan mengenai penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji evaluasi program pendidikan, khususnya program Tahfidz Al-Qur'an, serta menjadi landasan konseptual dalam pengembangan model evaluasi yang lebih efektif dan komprehensif di lembaga pendidikan Islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dengan Model CIPP di MTsN 1 Kota Pariaman”, definisi operasional digunakan untuk membatasi variabel penelitian berdasarkan empat komponen evaluasi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Keempat komponen ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas penyelenggaraan program Tahfidz di madrasah yaitu:

##### **1. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Evaluasi konteks diartikan sebagai penilaian terhadap latar belakang penyelenggaraan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman. Aspek yang dikaji meliputi kesesuaian antara latar belakang program, tujuan yang ingin dicapai, serta kebutuhan madrasah dan peserta didik terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an.

##### **2. Evaluasi Masukan (*Input*)**

Evaluasi input merupakan penilaian terhadap sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, khususnya sumber daya manusia. Dalam penelitian ini, evaluasi input difokuskan pada kualitas dan kuantitas

guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an. Aspek yang dikaji meliputi kualifikasi dan kompetensi guru pembimbing Tahfidz, serta kecukupan jumlah guru dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kualifikasi dan kecukupan jumlah guru karena kedua aspek tersebut merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta capaian hasil hafalan peserta didik. Adapun aspek sarana dan prasarana serta anggaran dinilai relatif Standar dan tidak menjadi permasalahan utama di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi kajian evaluasi input pada aspek sumber daya manusia agar penelitian lebih terarah dan mendalam.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Aspek yang dievaluasi mencakup kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan, serta hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan program.

### 4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk diartikan sebagai penilaian terhadap hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, evaluasi produk ditinjau dari capaian hafalan peserta didik, yang meliputi tingkat pencapaian target hafalan serta keberhasilan program.